

## Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-Sistus) untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Inklusi

Made Wahyundari Kartini\*, I Made Yudana, Basilius Redan Werang  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding Author: [wahyundari@student.undiksha.ac.id](mailto:wahyundari@student.undiksha.ac.id)  
Dikirim: 28-03-2026; Direvisi: 26-05-2026; Diterima: 29-05-2026

**Abstrak:** Implementasi pendidikan inklusif menuntut dukungan sistem informasi yang mampu mengelola data peserta didik berkebutuhan khusus secara akurat, efisien, dan terintegrasi. Di SD No. 3 Sempidi, E-SISTUS dikembangkan sebagai sistem informasi digital untuk mendukung administrasi, pemantauan, dan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, namun implementasinya perlu dievaluasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi E-SISTUS dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah inklusi. Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif kuantitatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Subjek penelitian berjumlah 37 responden yang terdiri atas 17 guru reguler, 2 guru pendamping khusus, 2 tenaga ahli, dan 16 orang tua/wali siswa, yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket tertutup, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, konversi z-score dan T-score, serta Kuadran Glickman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi E-SISTUS berada pada pola (+ + + +) sehingga termasuk kategori sangat efektif. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi layanan melalui E-SISTUS berkontribusi terhadap penguatan tata kelola sekolah inklusi, peningkatan efisiensi administrasi, serta mutu layanan pendidikan yang lebih responsif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** evaluasi program; CIPP; E-SISTUS; sekolah inklusi; sistem informasi Pendidikan.

**Abstract:** The implementation of inclusive education requires an information system capable of managing data on students with special needs accurately, efficiently, and in an integrated manner. At SD No. 3 Sempidi, E-SISTUS was developed as a digital information system to support administration, monitoring, and educational services for students with special needs; however, its implementation needs to be comprehensively evaluated. This study aimed to evaluate the implementation of E-SISTUS in improving the quality of inclusive school services. The research employed a quantitative evaluative approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The participants consisted of 37 respondents, including 17 regular teachers, 2 special assistant teachers, 2 experts, and 16 parents/guardians, selected through total sampling. Data were collected through closed-ended questionnaires, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics, z-score and T-score conversion, and the Glickman Quadrant. The findings showed that the implementation of E-SISTUS followed the (+ + + +) pattern and was therefore classified as very effective. These findings confirm that service digitalization through E-SISTUS contributes to strengthening inclusive school governance, improving administrative efficiency, and enhancing more responsive and sustainable educational services.

**Keywords:** program evaluation; CIPP; E-SISTUS; inclusive school; educational information system.

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menjamin seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memperoleh hak belajar yang setara dalam lingkungan sekolah reguler (Callado Moreno et al., 2015; Lin et al., 2026). Konsep ini menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan yang ramah, nondiskriminatif, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik (Kaimara, 2023; Kyttälä et al., 2025). Secara normatif, pelaksanaan pendidikan inklusif sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1) yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam perspektif internasional, pendidikan inklusif juga berkembang dari gagasan *Education for All* yang menempatkan kesetaraan, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai fondasi utama layanan Pendidikan.

Dalam implementasinya, pendidikan inklusif tidak hanya menuntut keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga memerlukan kesiapan sistem pendukung yang memadai, meliputi kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta manajemen data yang efektif (Yasa et al., 2023). Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks pada sekolah inklusi yang harus mengelola informasi peserta didik secara akurat, cepat, dan terintegrasi untuk mendukung layanan pembelajaran, pendampingan, dan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sekolah menjadi kebutuhan strategis, khususnya dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi layanan, serta koordinasi antarpemangku kepentingan, seperti sekolah, orang tua, dan dinas terkait.

SD No. 3 Sempidi merupakan salah satu sekolah dasar yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Badung sebagai penyelenggara pendidikan inklusif berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Badung Nomor 450 Tahun 2016. Dalam pelaksanaannya, peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini mengikuti pembelajaran di kelas reguler serta memperoleh layanan tambahan melalui guru pendamping khusus di ruang sumber. Untuk mendukung pengelolaan layanan tersebut, sekolah mengembangkan E-SISTUS (Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik), yaitu platform digital yang dirancang untuk mempermudah administrasi, penyimpanan, dan penyajian data sekolah secara terintegrasi. Secara konseptual, sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kerja tenaga pendidik dan kependidikan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan sekolah inklusi (Antari et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi E-SISTUS belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa persoalan yang muncul antara lain keterbatasan kompetensi literasi digital pengguna, kurangnya sosialisasi dan pelatihan, serta belum maksimalnya integrasi data penting di dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan platform digital belum secara otomatis menjamin efektivitas manajemen pendidikan inklusif apabila tidak diikuti oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem yang memadai. Di sisi lain, data jumlah peserta didik berkebutuhan



khusus di SD No. 3 Sempidi yang mencapai 17 siswa pada tahun ajaran 2023/2024 dan 16 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 memperlihatkan bahwa kebutuhan terhadap sistem informasi yang responsif dan berkelanjutan sangat relevan. Dengan demikian, evaluasi terhadap implementasi E-SISTUS menjadi penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan inklusif.

Sejumlah kajian telah menegaskan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam manajemen sekolah dasar (Shah, 2014; Weng & Tang, 2014), tetapi penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi sistem informasi bagi pengelolaan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi masih relatif terbatas. Celah ini menunjukkan perlunya studi yang tidak hanya menilai keberadaan sistem, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian konteks, kesiapan input, kualitas proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) untuk mengkaji implementasi E-SISTUS di SD No. 3 Sempidi. Penggunaan model CIPP memberikan pendekatan evaluatif yang komprehensif dalam menilai efektivitas program dari aspek kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh (Aryati et al., 2023; Mutiara Rushita Adi et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi E-SISTUS, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menilai kontribusinya terhadap peningkatan kualitas manajemen pendidikan pada sekolah inklusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan sistem informasi pendidikan inklusif yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menyajikan informasi mengenai suatu objek, program, atau kegiatan guna mengetahui tingkat kualitas serta kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan (Chicca & Shellenbarger, 2024; Kidder et al., 2024; Welch, 2021). Informasi hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat, baik untuk menentukan kelanjutan, perbaikan, maupun pengembangan suatu program (Nasution et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi menilai hasil, tetapi juga memberikan makna atas data agar keputusan yang diambil lebih akurat dan rasional.

### 2. Model Evaluasi Program

Model evaluasi program terdiri atas berbagai pendekatan yang dikembangkan para ahli, seperti *goal oriented*, *goal free*, *formatif-sumatif*, *countenance*, *responsive*, *CSE-UCLA*, *discrepancy*, dan CIPP. Di antara model tersebut, CIPP dianggap paling komprehensif karena mengevaluasi program dari aspek konteks, masukan, proses, dan hasil secara berkelanjutan (Citariyani & Riawan, 2025; Suri & Hariyati, 2024). Model ini membantu pengambil keputusan dalam menilai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga dampak akhirnya, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu sistem atau program pendidikan secara menyeluruh.



### 3. Sistem Informasi dalam Pendidikan

Sistem informasi dalam pendidikan merupakan perpaduan antara teknologi, manusia, dan proses yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengelolaan lembaga Pendidikan (Sinaga & Peniarsih, 2014; Wahyu et al., 2021). Dalam konteks sekolah, sistem informasi berperan penting dalam pengelolaan data siswa, administrasi, sumber daya, dan pengambilan keputusan manajerial. Penerapan sistem informasi yang efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki koordinasi antar pihak, serta mendukung layanan pendidikan yang lebih tepat, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

### 4. Teori Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan hak semua peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk memperoleh akses belajar yang setara dalam lingkungan yang sama. Pendekatan ini menuntut pengakuan terhadap keberagaman siswa, penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Keberhasilan pendidikan inklusi sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, tenaga ahli, orang tua, dan seluruh ekosistem sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan dan meminimalkan diskriminasi (Werang et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menilai efektivitas implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-SISTUS) dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah inklusi di SD No. 3 Sempidi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam karena dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai. Melalui model ini, evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada latar belakang kebijakan, dukungan sumber daya, serta proses implementasi program di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD No. 3 Sempidi sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Badung. Populasi penelitian meliputi seluruh pihak yang terlibat langsung dalam implementasi E-SISTUS, yaitu 17 guru reguler, 2 guru pendamping khusus, 2 tenaga ahli, dan 16 orang tua atau wali siswa berkebutuhan khusus, sehingga total responden berjumlah 37 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggotanya dapat dijangkau, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, yang disusun berdasarkan indikator pada setiap dimensi CIPP. Selain itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk



menggali informasi yang lebih mendalam dari kepala sekolah, guru, guru pendamping khusus, tenaga ahli, serta orang tua atau wali siswa. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen sekolah yang relevan, seperti kebijakan program, data penggunaan E-SISTUS, jadwal, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan *expert judgment* dan analisis Gregory, serta validitas butir menggunakan korelasi product moment. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing dimensi evaluasi. Skor hasil angket terlebih dahulu diubah ke dalam skor Z, kemudian dikonversi menjadi skor T untuk memudahkan interpretasi dan pengelompokan data. Selanjutnya, hasil evaluasi pada dimensi *context*, *input*, *process*, dan *product* ditentukan arahnya ke dalam kategori positif atau negatif, lalu dipetakan ke dalam Kuadran Glickman untuk menentukan tingkat efektivitas program, yaitu sangat kurang efektif, kurang efektif, efektif, atau sangat efektif. Dengan teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas implementasi E-SISTUS dalam mendukung peningkatan kualitas sekolah inklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Evaluasi efektivitas program implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-SISTUS) dalam peningkatan kualitas sekolah inklusi di SD No. 3 Sempidi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur keberhasilan sistem digitalisasi ini. Sebagai sekolah rujukan pendidikan inklusi di Kabupaten Badung, SD No. 3 Sempidi memikul tanggung jawab dalam mengelola data administrasi serta perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara akurat, yang menuntut adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi melalui platform E-SISTUS.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui transformasi Skor-Z (*z-score*) dan Skor-T untuk menentukan kecenderungan arah efektivitas (Positif/Efektif atau Negatif/Kurang Efektif) pada empat variabel model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). Penentuan posisi efektivitas program pada tahap akhir didasarkan pada *Kuadran Glickman*, yang memetakan kombinasi arah dari keempat variabel tersebut.

Evaluasi pada variabel konteks difokuskan untuk menilai relevansi visi, misi, dan urgensi transformasi digital E-SISTUS dengan kebutuhan nyata guru, tenaga ahli, dan orang tua siswa ABK. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, rekapitulasi arah skor T untuk variabel *Context* disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Context*

No	Variabel	Frekuensi Respon (+)	Frekuensi Respon (-)	Arah Hasil	Keterangan
1	Context	21	16	Positif (+)	Efektif
	Total	21	16	Positif (+)	Efektif

Identifikasi kekuatan serta kelemahan secara spesifik pada aspek konteks dilakukan melalui analisis setiap butir pernyataan kuesioner. Rincian sebaran skor Z beserta arah kecenderungan tiap butir tersaji dalam Tabel 2 berikut.



**Tabel 2.** Rekapitulasi Per Butir Masing-Masing Item Kuesioner Konteks

No	Skor Z	Arah
1	0,53532	Positif
2	-214,128	Negatif
3	0,53532	Positif
4	0,36803	Positif
5	0,70261	Positif
6	-0,97027	Negatif
7	0,20074	Positif
8	120,447	Positif
9	0,36803	Positif
10	-0,80298	Negatif
	Jumlah +	7
	Jumlah -	3
	Hasil	Positif

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi variabel *Context* menunjukkan bahwa jumlah respon positif sebanyak 21 dan respon negatif sebanyak 16, sehingga arah hasil berada pada kategori positif (+) dengan keterangan efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum konteks pelaksanaan E-SISTUS di SD No. 3 Sempidi telah sangat relevan dengan kebutuhan sekolah inklusi. Guna memperoleh gambaran yang lebih rinci, dilakukan analisis butir pernyataan (Tabel 2). Hasil analisis menunjukkan dari 10 butir pernyataan, 7 butir bernilai positif dan 3 butir bernilai negatif.

Kekuatan utama pada aspek konteks tercermin pada tingginya nilai positif di butir pernyataan terkait visi dan misi serta kebijakan internal sekolah (seperti butir 8), yang menunjukkan bahwa landasan kebijakan sekolah sangat mendukung pemanfaatan inovasi teknologi. Meskipun terdapat beberapa kelemahan kecil pada pemahaman sasaran program di segelintir responden (nilai negatif pada butir 2 dan 6), secara agregat variabel konteks ini menjadi pondasi yang kokoh.

Selanjutnya adalah hasil rekapitulasi perhitungan variabel input yang disajikan pada Tabel 3. berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Input*

No	Variabel	Frekuensi Respon (+)	Frekuensi Respon (-)	Arah Hasil	Keterangan
1	Input	23	14	Positif (+)	Efektif
	Total	23	14	Positif (+)	Efektif

Identifikasi kekuatan dan kelemahan aspek input terlaksana melalui analisis rinci tiap butir kuesioner, hasilnya tersaji dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Per Butir Masing-Masing Item Kuesioner *Input*

No	Skor Z	Arah
1	-151,310	Negatif
2	-130,440	Negatif
3	0,99134	Positif
4	0,88699	Positif
5	109,569	Positif
6	0,05218	Positif
7	-109,569	Negatif
8	-0,15653	Negatif
9	0,88699	Positif



10	0,15653	Positif
	Jumlah +	6
	Jumlah -	4
	Hasil	Positif

Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel *Input* dikategorikan efektif dengan frekuensi respon positif (23) mengungguli respon negatif (14). Analisis per butir pada Tabel 4. memperlihatkan adanya 6 butir bernilai positif dan 4 butir bernilai negatif. Kekuatan utama terletak pada literasi digital guru (butir 3 dan 4) serta kegiatan sosialisasi E-SISTUS (butir 5) yang dinilai sangat memadai. Adapun kelemahan yang perlu diperhatikan berada pada kesiapan infrastruktur jaringan internet (butir 1) dan alokasi anggaran khusus (butir 7). Kendati ada keterbatasan teknis tersebut, dukungan manajerial dan kapabilitas sumber daya manusia mampu menutupi kekurangan, sehingga variabel input secara keseluruhan tetap dinilai efektif.

Variabel *Process* mengevaluasi pelaksanaan operasional E-SISTUS sehari-hari, mencakup rutinitas unggah data ABK, komunikasi orang tua, dan pengawasan manajerial. Rekapitulasi hasil evaluasi variabel proses disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Process*

No	Variabel	Frekuensi Respon (+)	Frekuensi Respon (-)	Arah Hasil	Keterangan
1	Process	21	16	Positif (+)	Efektif
	Total	21	16	Positif (+)	Efektif

Rincian analisis per butir item kuesioner untuk variabel proses disajikan pada Tabel 6. berikut.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Per Butir Masing-Masing Item Kuesioner *Process*

No	Skor Z	Arah
1	0,001	Positif
2	-185,341	Negatif
3	0,37068	Positif
4	0,74136	Positif
5	-0,92670	Negatif
6	-111,204	Negatif
7	0,55602	Positif
8	148,272	Positif
9	0,37068	Positif
10	0,37068	Positif
	Jumlah +	7
	Jumlah -	3
	Hasil	Positif

Hasil evaluasi variabel *Process* pada Tabel 5 menetapkan arah hasil berada pada kategori positif (+) yang berarti efektif. Tabel 6 merincikan 7 butir positif dan 3 butir negatif. Kekuatan pelaksanaan E-SISTUS tampak jelas pada aktivitas orang tua yang rutin memantau perkembangan anak (butir 4) dan evaluasi rutin dari pengelola (butir 8). Kelemahan yang muncul tercermin pada skor negatif di butir 2 dan 6, yang mengindikasikan bahwa pembaharuan riwayat oleh GPK dan arahan langsung di lapangan terkadang masih mengalami penundaan administratif, meskipun tidak mengurangi efektivitas sistem secara keseluruhan.



Variabel *Product* merupakan muara evaluasi yang menilai hasil dan dampak keberadaan E-SISTUS terhadap kualitas layanan pendidikan inklusi. Rekapitulasi disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Product*

No	Variabel	Frekuensi Respon (+)	Frekuensi Respon (-)	Arah Hasil	Keterangan
1	Product	22	15	Positif (+)	Efektif
	Total	22	15	Positif (+)	Efektif

Analisis mendalam mengenai dampak spesifik pada variabel produk disajikan dalam rincian butir Tabel 8.

**Tabel 8.** Rekapitulasi Per Butir Masing-Masing Item Kuesioner *Product*

No	Skor Z	Arah
1	-165,395	Negatif
2	-136,122	Negatif
3	0,83430	Positif
4	0,39519	Positif
5	0,54156	Positif
6	-0,92212	Negatif
7	0,24882	Positif
8	127,340	Positif
9	0,83430	Positif
10	-0,19028	Negatif
Jumlah +		6
Jumlah -		4
Hasil		Positif

Berdasarkan Tabel 7, variabel *Product* mencatat arah positif (+) dengan predikat efektif. Secara butir (Tabel 8), program ini berhasil mengefisienkan beban administrasi guru (butir 3 dan 4) dan sangat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah inklusi (butir 8). Beberapa skor negatif mengisyaratkan bahwa ekspektasi sebagian pengguna terkait layanan paripurna ABK masih memerlukan penyempurnaan jangka panjang, namun produk akhir dari sistem digital ini berpotensi memberikan kontribusi yang besar.

Guna menarik kesimpulan akhir mengenai posisi efektivitas program E-SISTUS di SD No. 3 Sempidi, dilakukan penggabungan hasil analisis keempat variabel melalui Kuadran Glickman sebagaimana tersaji dalam Tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Analisis Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk

Variabel	Arah Skor-T			Keterangan
	F +	F -	Hasil	
Konteks	21	16	+	+ + + +
Input	23	14	+	
Proses	21	16	+	
Produk	22	15	+	

Berdasarkan Tabel 9, arah skor keseluruhan variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* adalah positif (+). Merujuk pada pedoman kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan, pola evaluasi (+ + + +) mengategorikan implementasi program Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-SISTUS) di SD No. 3 Sempidi sebagai Sangat Efektif. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital layanan inklusi ini tidak hanya berhasil direncanakan dan didukung secara teknis,



tetapi juga sukses diimplementasikan dan memberikan dampak yang krusial bagi peningkatan kualitas pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus.

## **Pembahasan**

### **1. Implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-Sistus) Di Sd No. 3 Sempidi Ditinjau dari Context**

Hasil evaluasi variabel *Context* yang menunjukkan arah positif (+) menegaskan bahwa pondasi utama keberhasilan E-SISTUS terletak pada kuatnya perencanaan strategis dan relevansi program dengan kebutuhan nyata sekolah. Menariknya, variabel *Context* memperoleh skor rata-rata tertinggi di antara seluruh dimensi, yakni sebesar 33,46. Tingginya skor ini membuktikan bahwa warga sekolah memiliki kesamaan persepsi mengenai urgensi pendataan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang lebih rapi, transparan, dan terpusat. Keberadaan E-SISTUS dipandang bukan sekadar sebagai instruksi administratif dari atasan, melainkan telah diinternalisasi sebagai kebutuhan fundamental bagi kelancaran tugas profesional guru di sekolah inklusi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar sangat krusial dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi individualnya. Tanpa adanya sistem pendataan yang komprehensif, pemetaan potensi tersebut akan sangat sulit dilakukan. Digitalisasi E-SISTUS merespon langsung tuntutan hukum pemerataan pendidikan, di mana UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 menjamin hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan implementasi E-SISTUS pada dimensi konteks juga didukung oleh temuan Fitriani (2021) dalam evaluasinya terhadap sistem *e-learning*. Ia menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi pendidikan selalu berawal dari kesesuaian antara perencanaan awal (*context*) dengan kebutuhan objektif peserta didik dan institusi. Di SD No. 3 Sempidi, keselarasan antara visi kepemimpinan Kepala Sekolah, kebijakan operasional sekolah, dan tuntutan beban kerja tenaga pendidik telah memberikan E-SISTUS legitimasi konseptual yang sangat kokoh. Ketika fondasi konteks ini kuat, resistensi atau penolakan terhadap inovasi baru dapat diminimalisasi secara signifikan.

### **2. Implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-Sistus) Di Sd No. 3 Sempidi Ditinjau dari Input**

Berbeda dengan banyak fenomena transformasi digital di sekolah dasar yang sering kali mangkrak karena ketidaksiapan sumber daya, variabel Input di SD No. 3 Sempidi memperlihatkan hasil yang efektif dengan arah positif (+). Ketersediaan perangkat keras, perancangan antarmuka (UI/UX) aplikasi yang ramah pengguna, stabilitas jaringan internet di lingkungan sekolah, serta adanya dukungan anggaran khusus terbukti mampu memfasilitasi operasionalisasi platform digital ini secara masif.

Meskipun dinyatakan efektif, patut digarisbawahi bahwa skor rata-rata variabel Input merupakan yang terendah di antara keempat dimensi (31,76). Fakta ini mengisyaratkan bahwa elemen literasi digital sumber daya manusia (SDM) khususnya ketimpangan penguasaan teknologi antar-guru yang berbeda generasi masih menjadi tantangan minor namun laten. Kondisi ini sangat relevan dengan



kajian Ekayana & Ratnaya (2022) terkait manajemen teknologi informasi, di mana ditemukan bahwa kesulitan terbesar dalam inovasi pendidikan justru terletak pada ketidakmampuan sebagian guru untuk beradaptasi dengan kelajuan sistem baru.

Namun, temuan di SD No. 3 Sempidi memberikan sebuah anomali yang positif jika dibandingkan dengan hasil penelitian Mahadewi et al. (2023). Meskipun terdapat kesenjangan teknis di awal, tenaga pendidik SD No. 3 Sempidi mampu menutupi kekurangan literasi tersebut melalui iklim kolaborasi yang kuat, tingginya motivasi untuk belajar, serta pendampingan antarsejawat (*peer-support*). Fasilitasi sarana-prasarana yang memadai dari pihak sekolah juga mengonfirmasi studi Divayana et al. (2022a) bahwa kesiapan input material adalah prasyarat mutlak agar hambatan psikologis pengguna dapat perlahan diatasi melalui praktik pembiasaan.

### **3. Implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-Sistus) Di Sd No. 3 Sempidi Ditinjau dari Process**

Evaluasi terhadap variabel *Process* menunjukkan kecenderungan yang positif (+), yang bermakna bahwa implementasi E-SISTUS dalam rutinitas operasional keseharian berjalan sangat lancar dan partisipatif. Dalam praktiknya, E-SISTUS tidak hanya difungsikan sebagai wadah pengarsipan pasif (seperti sekadar memindahkan database kertas ke komputer), melainkan telah berevolusi menjadi ruang komunikasi multi-arah yang dinamis. Aplikasi ini menjembatani pertukaran informasi riwayat treatment antara guru kelas reguler, Guru Pendamping Khusus (GPK), kepala sekolah, dan orang tua/wali siswa secara *real-time*.

Dalam studi yang dilakukan oleh Yasa et al. (2023) mengenai manajemen sekolah inklusi, diungkapkan bahwa sekolah-sekolah penyelenggara inklusi sering kali mengalami "kebingungan koordinasi" dalam mengimplementasikan penyesuaian kurikulum dan mengawal perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Keberadaan E-SISTUS di SD No. 3 Sempidi terbukti berhasil mengurai kebingungan tersebut. Kedisiplinan guru reguler dan GPK dalam memperbarui (*update*) data pemantauan membuktikan bahwa program ini secara process sukses memotong birokrasi koordinasi yang sebelumnya berbelit-belit.

Konsistensi pelaksanaan ini tentunya tidak lepas dari fungsi kontrol manajerial. Sebagaimana ditekankan oleh Setiarini et al. (2025) serta Utomo et al. (2023) dalam penelitian mereka, pelaksanaan teknis inovasi pendidikan hanya akan bertahan lama apabila diiringi dengan supervisi akademik yang disiplin dari Kepala Sekolah. Pemantauan rutin inilah yang memastikan E-SISTUS tetap digunakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga proses pendampingan siswa inklusi di SD No. 3 Sempidi berjalan terstruktur dan terhindar dari miskomunikasi.

### **4. Implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-Sistus) Di Sd No. 3 Sempidi Ditinjau dari Product**

Hasil dari seluruh rangkaian evaluasi ini dapat dilihat pada variabel *Product*, yang memperoleh skor tinggi dengan arah evaluasi positif (+). Hasil ini mengonfirmasi bahwa E-SISTUS tidak hanya berhasil diimplementasikan secara teknis, tetapi juga sukses menghadirkan dampak (*outcome*) yang nyata. Produk nyata dari sistem ini adalah terciptanya tata kelola sekolah inklusi yang efisien, berkurangnya beban administrasi manual guru secara drastis, serta meningkatnya kepuasan layanan di mata wali murid.

Keberhasilan ini merupakan manifestasi dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ideal di era *Society 5.0*. Seperti yang dijelaskan secara



konseptual dalam studi evaluatif Candra (2012), keterlibatan aktif dan otonomi seluruh komponen sekolah yang ditunjang dengan sistem pelaporan yang akuntabel akan bermuara pada peningkatan kinerja kelembagaan secara keseluruhan. Dengan adanya E-SISTUS, data riwayat perilaku, capaian akademik, hingga catatan khusus peserta didik dikelola secara terpusat dan terhindar dari risiko kehilangan data atau human error.

Kepercayaan orang tua (*stakeholders*) terhadap transparansi sekolah pun meningkat, karena mereka merasa dilibatkan dan dapat memantau perkembangan anak mereka secara lebih objektif. Pencapaian ini menegaskan prinsip evaluasi yang dikemukakan oleh (Divayana et al., 2022) dan (Rahmi et al., 2024), bahwa luaran (*product*) dari sebuah inovasi teknologi pendidikan tidak hanya dinilai dari tersedianya aplikasi pelaporan, tetapi dari sejauh mana teknologi tersebut mampu meningkatkan kualitas keputusan pedagogik dan menghadirkan layanan pendidikan inklusi yang humanis, terukur, dan berdampak positif bagi masa depan anak.

### **5. Implementasi Sistem Informasi Siswa Berkebutuhan Khusus Elektronik (E-Sistus) di SD No. 3 Sempidi Ditinjau secara Keseluruhan melalui CIPP**

Berdasarkan triangulasi data kuantitatif dari kuesioner yang didukung oleh hasil wawancara mendalam serta studi dokumentasi, pola capaian (+ + + +) terbukti sangat konsisten di lapangan. *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* seluruhnya bernilai kuat karena dukungan penuh pimpinan, ketersediaan fasilitas, adaptasi proaktif dari guru, serta hasil nyata yang dirasakan langsung oleh pengguna (orang tua dan tenaga pendidik). Meskipun keempat variabel dinyatakan efektif, variabel *Input* mencatatkan skor rata-rata terendah dibandingkan tiga variabel lainnya. Hal ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa meskipun fasilitas dasar dan komitmen sudah tersedia, pemerataan kompetensi literasi digital guru reguler dan Guru Pendamping Khusus (GPK) masih memerlukan penyempurnaan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, SD No. 3 Sempidi telah berada pada fase kematangan digital (*digital maturity*), di mana peningkatan dan pemeliharaan input menjadi kunci untuk penguatan keberlanjutan program E-SISTUS. Jika keempat komponen CIPP dianalisis secara terpadu, pola evaluasi (+ + + +) memperlihatkan bahwa transformasi digital di SD No. 3 Sempidi bergerak dalam arah yang sangat tepat dan telah berada pada kondisi sistemik yang mapan. Program telah memiliki legitimasi konseptual yang relevan (*Context*), didukung oleh fondasi sumber daya yang memadai (*Input*), mampu dijalankan secara kolaboratif dalam operasional sehari-hari (*Process*), serta menghasilkan kebermanfaatannya nyata bagi tata kelola inklusi (*Product*). Artinya, keberhasilan program saat ini tidak hanya ditopang oleh kekuatan komitmen pelaksana, tetapi juga telah didukung oleh kesiapan sistem secara kelembagaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program E-SISTUS bersifat struktural dan menyeluruh, bukan sekadar respons adaptif yang rapuh.

## **KESIMPULAN**

Implementasi E-SISTUS di SD No. 3 Sempidi menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan data peserta didik berkebutuhan khusus dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat tata kelola sekolah inklusi. Keberhasilan implementasi program ini menegaskan bahwa sistem informasi pendidikan akan lebih bermakna apabila didukung oleh kesesuaian kebutuhan, komitmen lembaga, kesiapan sumber



daya, dan kolaborasi antarwarga sekolah. Dengan demikian, E-SISTUS dapat diposisikan sebagai instrumen pendukung peningkatan mutu layanan pendidikan inklusif yang lebih tertata, responsif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan sekolah inklusi perlu diarahkan pada penguatan sistem informasi yang terintegrasi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan. Hasil penelitian ini juga menegaskan relevansi model CIPP sebagai kerangka evaluasi implementasi sistem informasi pendidikan, sekaligus memberikan rujukan praktis bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang layanan digital yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada evaluasi implementasi program dan persepsi responden, sehingga belum mengkaji secara mendalam dampak jangka panjang E-SISTUS terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, A. D. M., Agung, A. A. G., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). E-Sistus: Electronic Information System for Students with Special Needs in Supporting Inclusive School Management. *Journal of Education Technology*, 8(1), 185–193. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.73695>
- Aryati, G. A. P. B., Divayana, D. G. H., & Ratnaya, I. G. (2023). Evaluation of Character Education in Public High School Using the CIPP Model. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 349–358. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.66144>
- Callado Moreno, J. A., Molina Jaén, M. D., Pérez Navío, E., & Rodríguez Moreno, J. (2015). Inclusive education in schools in rural areas. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 4(2), 107–114. <https://doi.org/10.7821/naer.2015.4.120>
- Chicca, J., & Shellenbarger, T. (2024). A roadmap for improving nursing program outcomes. *Teaching and Learning in Nursing*, 19(1), 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2023.04.018>
- Citariani, N. M., & Riawan, O. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan* (Vol. 16, Number 2).
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022a). Rancangan Model CIPP Berbasis WP Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.47894>
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022b). Rancangan Model CIPP Berbasis WP Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.47894>



- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.49622>
- Kaimara, P. (2023). Digital Transformation Stands Alongside Inclusive Education: Lessons Learned from a Project Called “Waking Up in the Morning.” *Technology, Knowledge and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09667-5>
- Kidder, D. P., Fierro, L. A., Luna, E., Salvaggio, H., McWhorter, A., Bowen, S.-A., Murphy-Hoefer, R., Thigpen, S., Alexander, D., Armstead, T. L., August, E., Bruce, D., Clarke, S. N., Davis, C., Downes, A., Gill, S., House, L. D., Kerzner, M., Kun, K., ... Promotion, H. (2024). CDC Program Evaluation Framework, 2024. *MMWR. Recommendations and Reports*, 73(6), 1–37. <https://doi.org/10.15585/mmwr.rr7306a1>
- Kyttälä, M., Sinkkonen, H.-M., & Harju-Autti, R. (2025). Perceptions of inclusion among lower secondary level students in Finland. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(1), 164–178. <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2266728>
- Lin, T., Mullick, J., & Campbell, M. (2026). Inclusive pedagogy in practice within the multi-tiered systems of support framework: a design-based research in a Chinese EFL classroom. *Instructional Science*, 54(1), 19. <https://doi.org/10.1007/s11251-025-09754-3>
- Mahadewi, I. A., Candiasa, I. M., & Divayana, D. G. H. (2023). The Evaluation of Online Learning Effectiveness in Economic Course. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 473–480. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67710>
- Mutiara Rushita Adi, L. P., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2025). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 643–652. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3340>
- Nasution, I., Faeyza, A., Lestari, I., & Aini, N. (2025). Evaluasi program pendidikan. *Journal of Counseling, Education and Society*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.29210/08jces569000>
- Rahmi, W., Azis, H. S., & Sriartha, I. P. (2024). Perception of MIN and MTs Teachers in Jembrana Regency Towards Digital Transformation and Inequality in Access to Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2105–2112. <https://jurnaledukasia.org>
- Setiarini, N. N., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2025). Kunci Sukses Guru Penggerak melalui Manajemen Diri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 653–663. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3341>
- Shah, M. (2014). Impact of Management Information Systems (MIS) on School Administration: What the Literature Says. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2799–2804. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.659>



- Sinaga, D., & Peniarsih, P. (2014). Menghadapi Perubahan Dunia Melalui Transformasi Digital Menuju Kesuksesan Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 11(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v11i2.1240>
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>
- Utomo, A. N., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2023). Evaluation of the Competency Development Program for Catholic Religious Education Teachers at the Catholic Community Guidance of the Regional Office of the Ministry of Religion of Bali Province. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 133–143. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v14i1.1857](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1857)
- Wahyu, W. B., Candiasa, I. M., & Sariyasa, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Dosen pada ITB Stikom Bali Menggunakan Metode PIECES (Performance Information Economics Control Efficiency and Service). *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 10(3), 123. <https://doi.org/10.23887/janapati.v10i3.34973>
- Welch, S. (2021). Program evaluation: A concept analysis. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 81–84. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.08.001>
- Weng, C.-H., & Tang, Y. (2014). The relationship between technology leadership strategies and effectiveness of school administration: An empirical study. *Computers & Education*, 76, 91–107. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.010>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Leba, S. M. R., & Asaloei, S. I. (2025). School Environment, Student Learning Motivation, and Academic Achievement among the State Junior High School Students. *IRASS Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 2(5), 3049–0170. <https://irasspublisher.com/journal-details/IJAHSS>
- Yasa, I. P. S., Divayana, D. G. H., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di SD Bali Hati. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2873–2886. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.692>

